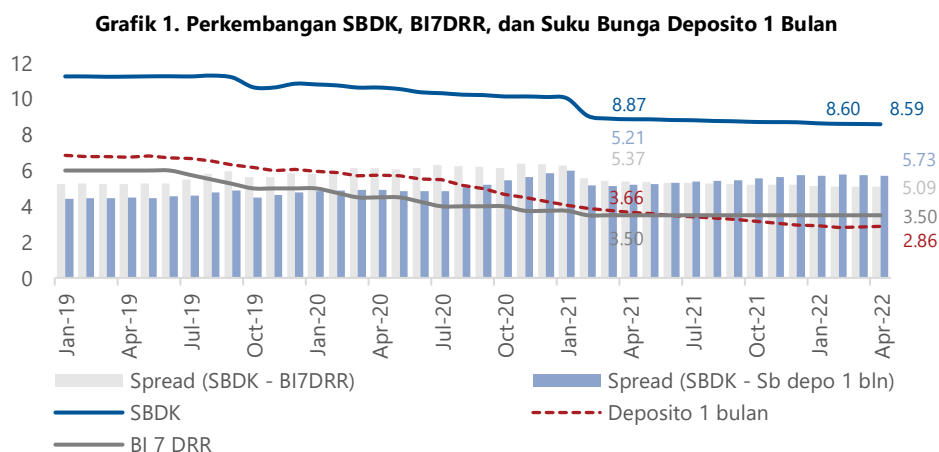


Suku bunga kredit menunjukkan penurunan sejalan dengan penurunan SBDK yang masih berlanjut, meski suku bunga kredit baru kembali meningkat.

- Perbankan melanjutkan penurunan SBDK dengan besaran yang terbatas, didorong oleh penurunan Margin Keuntungan, di tengah HPDK yang cenderung tetap dan Biaya Overhead (OHC) meningkat. Penurunan HPDK terjadi diseluruh kelompok Bank kecuali kelompok BUMN yang tidak mengalami perubahan.
- Kenaikan komponen Biaya Overhead didorong oleh peningkatan biaya tenaga kerja, meski efisiensi dalam jumlah karyawan bank telah menunjukkan perbaikan. Hal ini mengindikasikan upaya bank dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas SDM-nya untuk mendukung digitalisasi.
- Suku bunga kredit baru mengalami sedikit peningkatan, terutama didorong oleh jenis kredit multiguna. Secara kelompok bank, peningkatan tersebut terutama terjadi pada kelompok BUSN. Namun, suku bunga kredit secara total masih menunjukkan penurunan dibandingkan bulan sebelumnya sejalan membaiknya persepsi risiko perbankan.

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Penurunan SBDK berlanjut, meski secara terbatas. Penurunan SBDK pada April 2022 mencatatkan penurunan dengan besaran yang sama dengan bulan lalu sebesar 1 bps, ditengah suku bunga kebijakan yang tidak berubah sejak Maret 2021. Sejalan dengan hal tersebut, SBDK telah mencatatkan penurunan sebesar 28 bps (yoy). Penurunan SBDK tersebut mendorong *spread* SBDK terhadap BI7DRR menyempit dari 5,37% pada April 2021 menjadi 5,09% pada April 2022. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan suku bunga deposito 1 bulan, *spread* SBDK dan suku bunga simpanan tersebut masih menunjukkan peningkatan dari 5,21% di April 2021 menjadi 5,73% di April 2022, sejalan dengan penurunan suku bunga simpanan yang lebih dalam (Grafik 1).



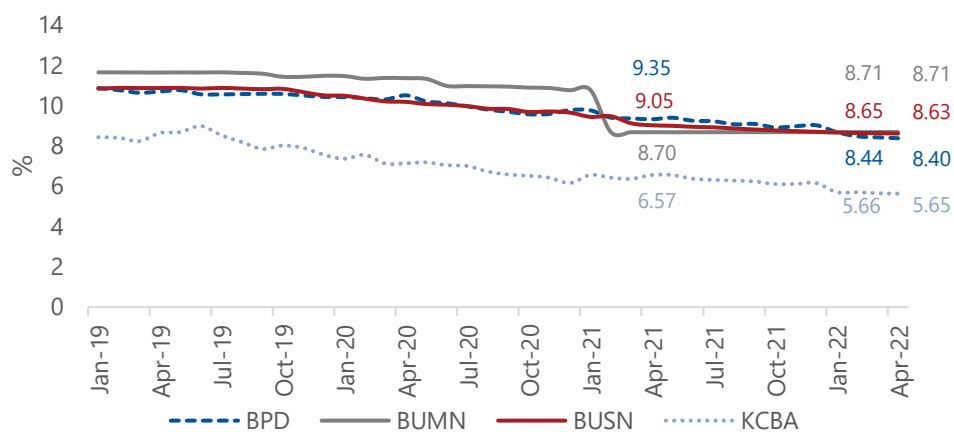
Sumber: OJK dan LBU (diolah)

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir April 2022

Penurunan SBDK terjadi pada hampir seluruh kelompok bank. Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok BPD dan BUSN mencatat penurunan SBDK sebesar 4 bps (mtm) dan 2 bps (mtm), diikuti oleh kelompok KCBA yang turun sebesar 1 bps (mtm). Dengan perkembangan tersebut dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, ketiga kelompok bank tersebut telah mencatatkan penurunan SBDK masing-masing sebesar 95 bps (yoy), 42 bps (yoy) dan 92 bps (yoy). Sementara itu, kelompok BUMN yang pada bulan sebelumnya mencatatkan peningkatan, pada bulan April 2022 cenderung tetap. (Grafik 2).

Grafik 2. Perkembangan SBDK berdasarkan Kelompok Bank

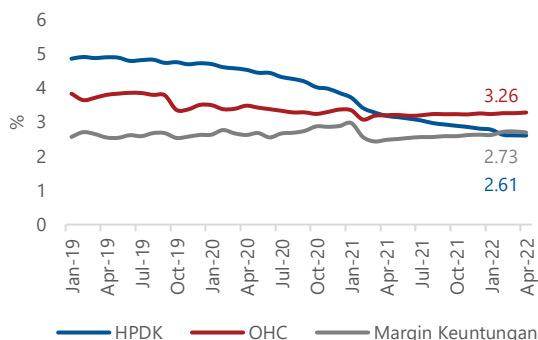


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

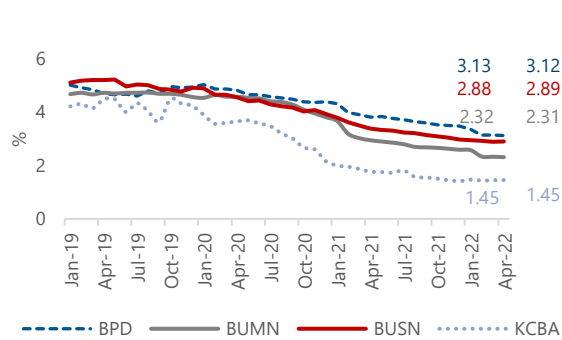
Komponen Biaya Overhead sebagai pembentuk SBDK³ menunjukkan peningkatan, sementara komponen HPDK cenderung tetap. Berbeda dengan dinamika pada periode sebelumnya, komponen HPDK pada April 2022 tidak mencatatkan perubahan atau tercatat sebesar 2,61% (Grafik 3). Meski demikian, penurunan HPDK masih terjadi pada kelompok BPD dan BUMN masing-masing sebesar 1 bps (mtm). Sementara itu, kelompok BUSN mencatatkan peningkatan sebesar 1 bps (mtm) (Grafik 4). Di sisi lain, komponen Biaya Overhead atau Overhead Cost (OHC) cenderung meningkat pada April 2022. Peningkatan OHC didorong oleh kelompok BUSN yaitu sebesar 9 bps (mtm). Sebaliknya, kelompok BUMN dan BPD menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 2 bps (mtm) dan 1 bps (mtm), sementara kelompok KCBA cenderung tetap (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

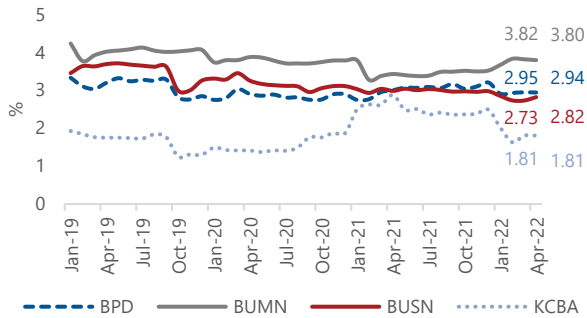
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

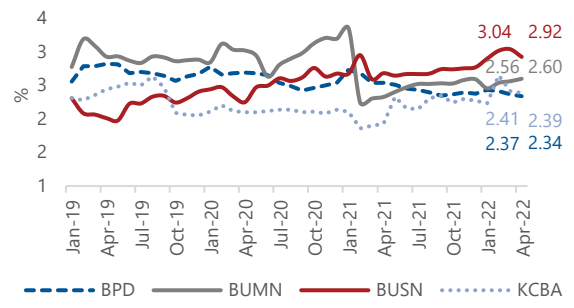
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) Biaya Overhead yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



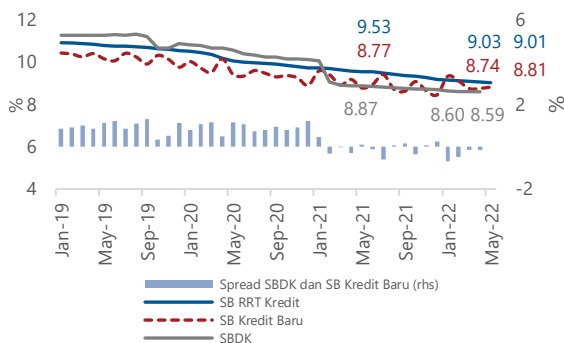
Sumber: OJK (diolah)

Margin Keuntungan menunjukkan penurunan. Setelah mengalami peningkatan pada periode sebelumnya, pada April 2022 Margin Keuntungan secara industri mencatatkan penurunan sebesar 3 bps (mtm) (Grafik 3). Penurunan tersebut terjadi pada hampir seluruh kelompok bank. Penurunan paling dalam terjadi pada kelompok BUSN sebesar 12 bps (mtm), diikuti penurunan oleh kelompok BPD dan KCBA yaitu masing-masing sebesar 3 bps (mtm) dan 2 bps (mtm). Sementara itu, kelompok BUMN kembali mencatatkan peningkatan Margin Keuntungan dengan kenaikan per April 2022 sebesar 4 bps (mtm) (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko dan Suku Bunga Kredit

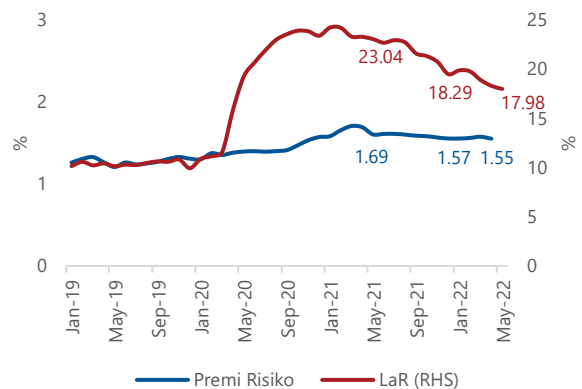
Suku bunga kredit baru sedikit meningkat, namun suku bunga kredit secara total masih menunjukkan penurunan. Pada Mei 2022 suku bunga kredit baru tercatat sebesar 8,81%, atau mencatatkan peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7 bps (mtm) (Grafik 7). Kenaikan suku bunga kredit baru didorong oleh kenaikan suku bunga kredit multiguna, sementara suku bunga kredit baru untuk jenis kredit produktif relatif tetap (Grafik 9). Berdasarkan kelompok bank (Grafik 10), suku bunga kredit baru kelompok BUSN kembali mencatatkan peningkatan sebesar 60 bps (mtm), di tengah berlanjutnya tren penurunan suku bunga pada kelompok bank lainnya yaitu kelompok BUMN (35 bps), KCBA (25 bps) dan BPD (22 bps) (Grafik 10). Namun, suku bunga kredit secara keseluruhan⁴ tercatat mengalami penurunan dari 9,03% pada April 2022 menjadi 9,01% pada Mei 2022 (Grafik 7), sejalan dengan premi risiko perbankan dan *Loan at Risk* (LaR) yang turun (Grafik 8).

Grafik 7. Perkembangan SB Kredit Baru Rp



Sumber: LBU dan OJK, (diolah)

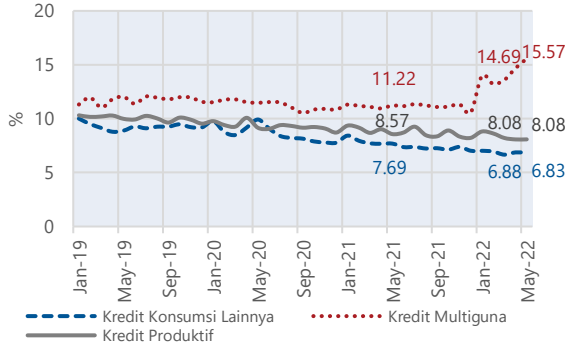
Grafik 8. Perkembangan Premi Risiko dan LaR



Sumber: LBU dan OJK, (diolah)

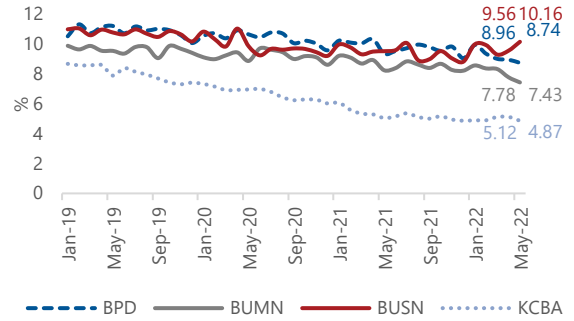
⁴ Dihitung secara rata-rata tertimbang untuk seluruh jenis kredit

Grafik 9. Suku Bunga Kredit Baru Kredit Konsumsi



Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 10. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Rp berdasarkan Kelompok Bank

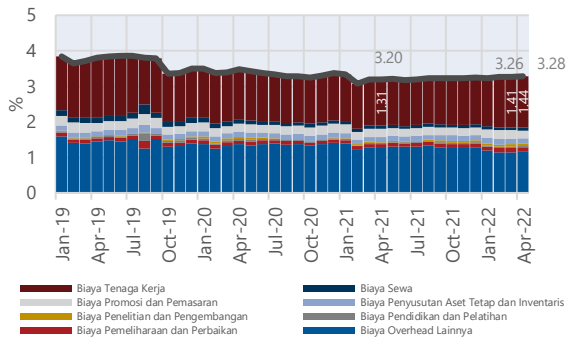


Sumber: LBU, (diolah)

Perkembangan Biaya Overhead Perbankan

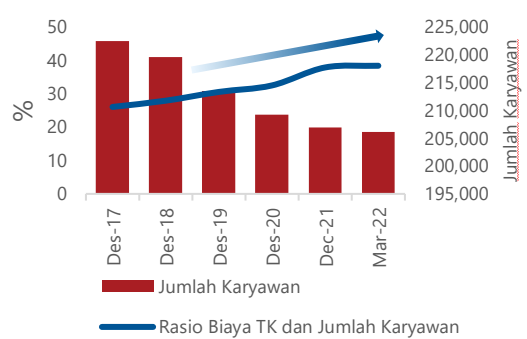
Biaya Overhead mengalami kenaikan didorong oleh peningkatan biaya tenaga kerja. Hal ini tercermin dari kenaikan komponen biaya tenaga kerja dari 1,31% pada April 2021 dan 1,41% pada Maret 2022 menjadi 1,44% pada April 2022 (Grafik 11). Secara umum, digitalisasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi bank, dilihat dari rasio OHC terhadap total aset yang cenderung menurun (Grafik 13), yang antara lain didorong oleh penurunan jumlah karyawan bank^[2] (Grafik 12). Namun di sisi lain terdapat peningkatan kebutuhan perbankan terhadap kualitas dan kapabilitas digital sumber daya manusia. Untuk itu upaya digitalisasi perlu didukung dengan ekosistem digital agar manfaat digitalisasi dari sisi *revenue* bank dapat menjadi lebih optimal.

Grafik 11. Perkembangan Komponen Biaya Overhead



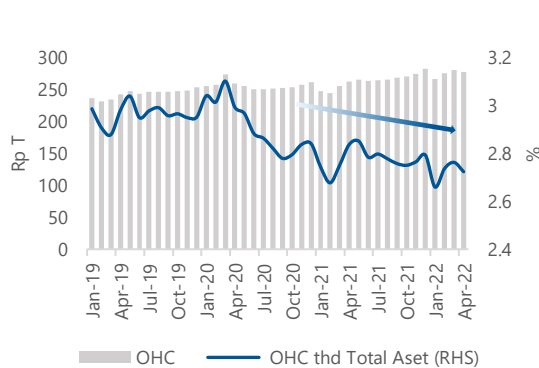
Sumber: Lap. SBDK OJK, (diolah)

Grafik 12. Perkembangan Jumlah Karyawan

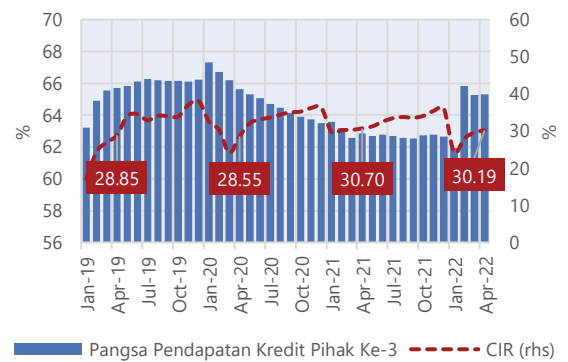


Sumber: Lap. Keuangan Emiten BEI, (diolah)

Grafik 13. Perkembangan rasio Biaya Overhead terhadap Total Aset



Grafik 14. Perkembangan Pangsa Pendapatan Kredit Pihak Ketiga dan Cost to Income Ratio (CIR)



^[2] Jumlah Karyawan dan Rasio Biaya tenaga kerja merupakan jumlah karyawan pada 8 (delapan) Bank Besar dengan pangsa total aset terhadap industri mencapai 59% per April 2022. Jumlah Karyawan berasal dari Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan Emiten BEI. Adapun biaya tenaga kerja tidak termasuk biaya Direksi dan Komisaris.

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23
2	BPD NTT	12.53	9.03
3	SEABANK	12.35	8.85
4	BPD SULTARA	11.57	8.07
5	BANK NEO COMMERCE	11.49	7.99
6	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
7	BANK SAMPOERNA	11.00	7.50
8	BANK AMAR	11.00	7.50
9	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47
10	PRIMA MASTER BANK	10.95	7.45
11	I-TRUST BANK	10.55	7.05
12	SINARMAS	10.50	7.00
13	SBI INDONESIA	10.25	6.75
14	BANK INDEX	9.66	6.16
15	BPD KALTENG	9.50	6.00
16	BANK RAYA INDONESIA	9.50	6.00
17	MEGA	9.47	5.97
18	CTBC INDONESIA	9.25	5.75
19	BPD KALSEL	9.19	5.69
20	MNC BANK	9.19	5.69
21	BANK VICTORIA	9.13	5.63
22	BPD DKI	9.00	5.50
23	ARTHA GRAHA	8.95	5.45
24	MESTIKA DHARMA	8.95	5.45
25	BPD SUMUT	8.89	5.39
26	BANK NAGARI	8.75	5.25
27	BANK JAGO	8.75	5.25
28	BANK GANESHA	8.73	5.23
29	BPD SUMSEL BABEL	8.60	5.10
30	BPD JAMBI	8.53	5.03
31	PAN INDONESIA	8.43	4.93
32	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87
33	DANAMON	8.25	4.75
34	PERMATA	8.25	4.75
35	UOB INDONESIA	8.25	4.75
36	OCBC NISP	8.25	4.75
37	BPD BALI	8.20	4.70
38	BANK MASPION	8.20	4.70
39	Allo Bank	8.11	4.61
40	BPD LAMPUNG	8.10	4.60
41	MULTIARTA SENTOSA	8.10	4.60
42	BRI	8.00	4.50
43	MANDIRI	8.00	4.50
44	BNI	8.00	4.50
45	CIMB NIAGA	8.00	4.50
46	BTN	8.00	4.50
47	WOORI SAUDARA	8.00	4.50
48	BCA	7.95	4.45
49	BANK MAYORA	7.86	4.36
50	QNB INDONESIA	7.85	4.35
51	BPD PAPUA	7.79	4.29
52	MAYBANK INDONESIA	7.75	4.25
53	JASA JAKARTA	7.60	4.10
54	ICBC INDONESIA	7.33	3.83
55	BPD KALBAR	7.30	3.80
56	STANCHART	7.28	3.78
57	BANK INA PERDANA	7.19	3.69
58	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66
59	BPD SULTRA	7.04	3.54
60	BANK BUMI ARTHA	6.97	3.47
61	BANK SULSELBAR	6.80	3.30
62	RESONA PERDANIA	6.72	3.22
63	BPD JATENG	6.72	3.22
64	HSBC INDONESIA	6.50	3.00
65	BPD MALUKU	6.46	2.96
66	BTPN	6.08	2.58
67	BPD JATIM	6.00	2.50
68	BANK DINAR	6.00	2.50
69	MUFG	5.98	2.48
70	BJB	5.96	2.46
71	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43
72	BOA	5.75	2.25
73	BNP INDONESIA	5.75	2.25
74	BANK OF CHINA	5.72	2.22
75	IBK (D/H Agris)	5.60	2.10
76	BPD YOGYAKARTA	5.54	2.04
77	BPD SULTENG	5.53	2.03
78	HANA BANK	5.50	2.00
79	BPD RIAU	5.18	1.68
80	DEUTSCHE BANK	5.00	1.50
81	BPD BENGKULU	4.87	1.37
82	CITIBANK	4.75	1.25
83	DBS INDONESIA	4.63	1.13
84	ANZ INDONESIA	4.63	1.13
85	MIZUHO INDONESIA	4.60	1.10
86	JP MORGAN	4.09	0.59
87	BANGKOK BANK	-	-
88	BANK CAPITAL	-	-
89	MAYAPADA	-	-
90	BPD BANTEN	-	-
91	BUKOPIN	-	-
92	BANK BISNIS	-	-
93	NOBU BANK	-	-
94	MANDIRI TASPEN	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50
2	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23
3	BPD NTT	12.53	9.03
4	SEABANK	12.35	8.85
5	SBI INDONESIA	12.25	8.75
6	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49
7	BANK JAGO	11.86	8.36
8	BPD SULTARA	11.57	8.07
9	WOORI SAUDARA	11.50	8.00
10	BANK RAYA INDONESIA	11.50	8.00
11	PRIMA MASTER BANK	11.29	7.79
12	I-TRUST BANK	11.05	7.55
13	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
14	SINARMAS	11.00	7.50
15	BANK AMAR	11.00	7.50
16	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47
17	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46
18	MEGA	10.77	7.27
19	NOBU BANK	10.75	7.25
20	BPD KALTENG	10.52	7.02
21	BPD BALI	10.44	6.94
22	BANK DINAR	10.25	6.75
23	CTBC INDONESIA	10.25	6.75
24	BANK INDEX	10.16	6.66
25	BANK VICTORIA	10.06	6.56
26	ARTHA GRAHA	9.79	6.29
27	COMMONWEALTH	9.75	6.25
28	BANK GANESHA	9.70	6.20
29	BTPN	9.57	6.07
30	HSBC INDONESIA	9.50	6.00
31	BPD SUMUT	9.50	6.00
32	BPD KALSEL	9.45	5.95
33	BPD KALBAR	9.41	5.91
34	BPD DKI	9.25	5.75
35	BANK NAGARI	9.25	5.75
36	BPD SUMSEL BABEL	9.25	5.75
37	MESTIKA DHARMA	9.20	5.70
38	MNC BANK	9.19	5.69
39	DANAMON	9.00	5.50
40	UOB INDONESIA	9.00	5.50
41	MULTIARTA SENTOSA	9.00	5.50
42	BANK BISNIS	8.90	5.40
43	BANK MASPION	8.88	5.38
44	PERMATA	8.75	5.25
45	MAYBANK INDONESIA	8.75	5.25
46	CIMB NIAGA	8.75	5.25
47	BANK MAYORA	8.52	5.02
48	OCBC NISP	8.50	5.00
49	ICBC INDONESIA	8.36	4.86
50	BRI	8.25	4.75
51	MANDIRI	8.25	4.75
52	BNI	8.25	4.75
53	PAN INDONESIA	8.25	4.75
54	BTN	8.25	4.75
55	BJB	8.20	4.70
56	BCA	8.20	4.70
57	Allo Bank	8.11	4.61
58	BPD LAMPUNG	8.10	4.60
59	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55
60	BPD JAMBI	7.84	4.34
61	BPD PAPUA	7.79	4.29
62	JASA JAKARTA	7.60	4.10
63	BANK INA PERDANA	7.19	3.69
64	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66
65	BPD SULTRA	7.14	3.64
66	BANK BUMI ARTHA	7.13	3.63
67	DBS INDONESIA	7.06	3.56
68	BPD JATIM	7.05	3.55
69	BPD JATENG	6.76	3.26
70	BANK SULSELBAR	6.69	3.19
71	HANA BANK	6.50	3.00
72	BPD MALUKU	6.46	2.96
73	IBK (D/H Agris)	6.10	2.60
74	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43
75	BANK OF CHINA	5.72	2.22
76	BPD YOGYAKARTA	5.60	2.10
77	BPD RIAU	5.52	2.02
78	BPD SULTENG	5.50	2.00
79	BPD BENGKULU	4.87	1.37
80	CITIBANK	-	-
81	JP MORGAN	-	-
82	BOA	-	-
83	BANGKOK BANK	-	-
84	MUFG	-	-
85	RESONA PERDANIA	-	-
86	MIZUHO INDONESIA	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BANK CAPITAL	-	-
89	BNP INDONESIA	-	-
90	ANZ INDONESIA	-	-
91	DEUTSCHE BANK	-	-
92	BANK BISNIS	-	-
93	BPD BANTEN	-	-
94	QNB INDONESIA	-	-
95	BUKOPIN	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	I-TRUST BANK	26.00	22.50
2	BANK AMAR	17.00	13.50
3	BTPN	16.18	12.68
4	BANK RAYA INDONESIA	15.00	11.50
5	BANK SAMPOERNA	15.00	11.50
6	PAN INDONESIA	14.90	11.40
7	BRI	14.00	10.50
8	SINARMAS	14.00	10.50
9	NOBU BANK	13.99	10.49
10	BANK GANESHA	13.86	10.36
11	PRIMA MASTER BANK	13.53	10.03
12	SEABANK	13.21	9.71
13	BPD NTT	12.53	9.03
14	BANK BUMI ARTHA	12.10	8.60
15	BANK JAGO	12.03	8.53
16	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49
17	BANK FAMA INTERNASIONAL	11.97	8.47
18	BPD JATIM	11.88	8.38
19	PRIMA MASTER BANK	11.70	8.20
20	BPD SUMSEL BABEL	11.60	8.10
21	BPD SULTARA	11.57	8.07
22	BJB	11.54	8.04
23	MANDIRI	11.25	7.75
24	BANK NAGARI	11.25	7.75
25	BANK DINAR	11.25	7.75
26	BPD KALBAR	11.07	7.57
27	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
28	BPD SUMUT	10.97	7.47
29	BPD KALSEL	10.90	7.40
30	BANK INDEX	10.66	7.16
31	BPD DKI	10.50	7.00
32	MULTIARTA SENTOSA	10.00	6.50
33	BANK MAYORA	9.52	6.02
34	MESTIKA DHARMA	9.44	5.94
35	BANK INA PERDANA	9.19	5.69
36	BPD KALTENG	9.06	5.56
37	BPD JATENG	8.33	4.83
38	Allo Bank	8.11	4.61
39	BPD LAMPUNG	8.10	4.60
40	IBK (D/H Agris)	8.10	4.60
41	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55
42	BPD JAMBI	7.65	4.15
43	HANA BANK	7.50	4.00
44	BPD PAPUA	7.39	3.89
45	BPD BALI	7.29	3.79
46	BPD SULTRA	6.90	3.40
47	SHINHAN INDONESIA	6.71	3.21
48	BANK SULSELBAR	6.63	3.13
49	BPD MALUKU	6.46	2.96
50	BPD SULTENG	5.49	1.99
51	BPD RIAU	5.46	1.96
52	BPD YOGYAKARTA	5.44	1.94
53	BPD BENGKULU	4.87	1.37
54	BTN	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	BCA	-	-
58	MAYBANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	ARTHA GRAHA	-	-
67	BANGKOK BANK	-	-
68	MUFG	-	-
69	DBS INDONESIA	-	-
70	RESONA PERDANIA	-	-
71	MIZUHO INDONESIA	-	-
72	STANCHART	-	-
73	BANK CAPITAL	-	-
74	BNP INDONESIA	-	-
75	ANZ INDONESIA	-	-
76	DEUTSCHE BANK	-	-
77	BANK OF CHINA	-	-
78	HSBC INDONESIA	-	-
79	MAYAPADA	-	-
80	BPD BANTEN	-	-
81	BANK MASPION	-	-
82	ICBC INDONESIA	-	-
83	QNB INDONESIA	-	-
84	BTN	-	-
85	WOORI SAUDARA	-	-
86	MEGA	-	-
87	BUKOPIN	-	-
88	BANK BISNIS	-	-
89	JASA JAKARTA	-	-
90	ANZ INDONESIA	-	-
91	SBI INDONESIA	-	-
92	BANK DIGITAL BCA	-	-
93	BANK VICTORIA	-	-
94	CTBC INDONESIA	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50
2	BANK AMAR	13.00	9.50
3	BANK RAYA INDONESIA	12.75	9.25
4	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23
5	BPD NTT	12.53	9.03
6	SEABANK	12.35	8.85
7	ARTHA GRAHA	12.06	8.56
8	J-TRUST BANK	12.05	8.55
9	BPD SULTARA	11.57	8.07
10	BANK NEO COMMERCE	11.49	7.99
11	PRIMA MASTER BANK	11.05	7.55
12	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
13	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47
14	MEGA	10.69	7.19
15	BPD KALBAR	10.26	6.76
16	WOORI SAUDARA	10.25	6.75
17	CTBC INDONESIA	10.25	6.75
18	BANK VICTORIA	9.88	6.38
19	BANK NAGARI	9.75	6.25
20	COMMONWEALTH	9.75	6.25
21	BANK INDEX	9.66	6.16
22	BANK MASPION	9.50	6.00
23	MNC BANK	9.36	5.86
24	BPD SUMUT	9.35	5.85
25	BPD KALSEL	9.26	5.76
26	NOBU BANK	9.25	5.75
27	BPD SUMSEL BABEL	8.85	5.35
28	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
29	BANK DINAR	8.75	5.25
30	MESTIKA DHARMA	8.71	5.21
31	BPD DKI	8.68	5.18
32	HSBC INDONESIA	8.50	5.00
33	BPD SUMUT	8.50	5.00
34	BANK BISNIS	8.41	4.91
35	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87
36	PERMATA</		

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *Overhead*, dan Margin Keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).